

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pengelolaan Usaha Pada UMKM di Desa Suci Kecamatan Panti

Oktanita Jaya Anggraeni^{1*}, Dewi Kurniawati¹, Wenny Dhamayanthi¹, Andi Muhammad Ismail¹, Dian Rizky¹

¹ Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

oktanita@polije.ac.id, dewi_kurniawati@polije.ac.id, wenny@polije.ac.id, andi_m_ismail@polije.ac.id, dian_risky@polije.ac.id

Abstrak

Saat ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang disingkat UMKM semakin berkembang dari waktu ke waktu serta memberikan manfaat pada perekonomian negara. UMKM berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Pemerintah memberikan dukungan dan fasilitas kepada UMKM supaya dapat terus berkembang serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Akan tetapi UMKM juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu disolusi agar dapat terus bersaing dan berinovasi di era digital. Pertumbuhan UMKM ini terjadi di berbagai wilayah baik kota maupun desa, begitu juga di Desa Suci Kecamatan Panti. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu alat produksi masih menggunakan alat sederhana sehingga memerlukan waktu yang lama untuk produksi dan belum maksimal dalam melakukan penerapan pengelolaan usaha yang meliputi manajemen keuangan, manajemen pemasaran dengan digital marketing dan belum melakukan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu dengan melakukan kegiatan yaitu: (1) Penyuluhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dan pengelolaan usaha yang meliputi pencatatan keuangan dengan buku kas sederhana serta digital marketing; dan (2) melakukan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan mitra yaitu mesin produksi.

Kata kunci: pemberdayaan, penyuluhan, UMKM

Abstract

Currently, Micro, Small, and Medium Enterprises, abbreviated as MSMEs, are growing from time to time and providing benefits to the country's economy. MSMEs play a major role in driving economic growth, creating jobs and reducing poverty. The government provides support and facilities to MSMEs so they can continue to grow and improve the welfare of the community. However, MSMEs also face various challenges that need to be resolved so they can continue to compete and innovate in the digital era. The growth of MSMEs

occurs in various areas, both cities and villages, as well as in Suci Village, Panti District. The problems faced by partners are that production equipment still uses simple tools so that it takes a long time for production and has not been optimal in implementing business management which includes financial management, marketing management with digital marketing and has not implemented occupational safety and health management (K3). In the implementation of community service activities to overcome partner problems, namely by carrying out activities, namely: (1) Counseling on the use of personal protective equipment (PPE) and business management which includes financial recording with a simple cash book and digital marketing; and (2) procuring facilities needed by partners, namely production machines..

Keywords empowerment, counseling, MSMEs

DOI: <https://doi.org/10.57119/abdimas.v4i2.164>

*Correspondensi: Oktanita Jaya Anggraeni

Email: oktanita@polije.ac.id

Received: 17-11-2025

Accepted: 10-12-2025

Published: 16-12-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright: © 2025 by the authors.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memainkan peranan penting dalam pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan (Ratnaningtyas, Wicaksono and Irfal, 2025). Indonesia memiliki lebih dari 64 juta unit UMKM berkontribusi terhadap lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2023). Potensi UMKM semakin signifikan ketika dikaitkan dengan konteks pedesaan, di mana sektor ini menjadi alternatif strategis di tengah keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal (Anugerah and Nuraini, 2021).

Namun demikian, perkembangan UMKM juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, khususnya dalam menghadapi era digital dan pasar yang semakin kompetitif. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan teknologi produksi, rendahnya kapasitas manajerial, minimnya akses terhadap informasi pasar, dan lemahnya aspek legalitas produk (Hidayat, Robiyanti and Purwaningsih, 2022; Juwita and Handayani, 2022). Dalam konteks ini, penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui program pendampingan dan inovasi teknologi menjadi langkah penting untuk mendorong daya saing mereka (Purnomo, 2024). Pada program pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui skema PkM Desa Binaan, dua unit usaha rumahan yang menjadi mitra pendampingan adalah usaha keripik singkong milik Ibu Lastri dan usaha kerupuk milik Ibu Soimah. Keduanya mengalami sejumlah kendala yang mencerminkan permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM skala mikro.

Dari aspek produksi, peralatan yang digunakan masih sangat sederhana. Kedua usaha ini merupakan usaha rumahan yang masih menggunakan alat produksi yang sederhana. Kapasitas 1 kali proses produksi untuk usaha keripik singkong dan kerupuk masing-masing sebanyak 15 kg. Kegiatan produksi dilakukan tiap hari dengan tenaga kerja 2-3 orang dengan jam kerja 7-8 jam per hari. Kegiatan produksi paling lama pada usaha keripik yaitu saat pemotongan singkong menjadi keripik dan penggorengan yang membutuhkan waktu masing-masing 3-4 jam. Peralatan produksi yang digunakan alat pasrah keripik terbuat dari kayu dan wajan ukuran 25 cm. Sedangkan pada usaha kerupuk, proses pembuatan adonan membutuhkan waktu 2-3 jam dan membutuhkan tenaga yang kuat untuk mencampurkan adonan. Peralatan produksi yang digunakan bak untuk adonan terbuat dari plastik dengan ukuran 25cm, cetakan mirip lontong dan langsung kotak ukuran 40cm. Keterbatasan alat menyebabkan rendahnya efisiensi dan produktivitas kerja. Ketergantungan pada metode produksi manual tidak hanya menghambat peningkatan skala usaha, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas dan konsistensi produk (Taufiq and Wijaya, 2023). Kegiatan produksi pada UMKM juga belum disertai dengan pemahaman mengenai manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pekerja hanya menggunakan pakaian rumahan tanpa perlindungan yang memadai, padahal praktik K3 sangat penting dalam menjamin keamanan pangan dan keselamatan pekerja (Rusni, 2024).



Gambar 1. Tempat, Bahan dan Alat Produksi Usaha Keripik Singkong Ibu Lastri



Gambar 2. Tempat dan Alat Produksi Usaha Kerupuk Ibu Soimah

Permasalahan juga ditemukan pada aspek pemasaran dan manajemen usaha. Pemasaran produk masih terbatas pada lingkup lokal melalui toko sekitar dan metode promosi dari mulut ke mulut. Padahal, perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang yang sangat besar untuk digital marketing, terutama melalui media sosial yang terbukti mampu meningkatkan ekspor dan penjualan UMKM secara signifikan (Agung, Yudiandri and Ernawati, 2022; Rusdianto *et al.*, 2024). Minimnya pemahaman tentang pemasaran digital menjadi hambatan utama dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan volume penjualan (Choirina *et al.*, 2023; Mardiana *et al.*, 2024).

Pengelolaan keuangan, kedua mitra masih menggunakan pencatatan manual yang tidak sistematis, sehingga menyulitkan mereka dalam mengukur keuntungan, efisiensi biaya, dan pengambilan keputusan berbasis data. Rendahnya literasi keuangan merupakan permasalahan klasik UMKM yang memerlukan solusi melalui pelatihan dan pendampingan intensif (Prakoso, 2020).

Menurut Khusniyah, (2019) bahwa pendekatan pendampingan berbasis partisipatif dan kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM mampu menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan top- down. Model pengembangan UMKM berbasis desa dengan intervensi teknologi tepat guna dan pelatihan manajemen usaha diyakini dapat mengakselerasi kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan (Tsabita *et al.*, 2024).

Dengan mempertimbangkan kompleksitas permasalahan dan potensi yang ada, program pendampingan terhadap usaha keripik dan kerupuk di Desa Suci Kecamatan Panti diarahkan pada tiga



aspek utama: (1) modernisasi alat produksi melalui penerapan mesin pemotong dan mixer adonan serta (2) penyuluhan pengelolaan usaha yang meliputi manajemen keuangan, pemasaran digital, dan K3

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan ceramah dan demonstrasi. Adapun tahapan kegiatan meliputi :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra serta studi pustaka serta persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mempersiapkan pengadaan mesin produksi mitra serta bahan-bahan untuk penyuluhan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan kegiatan penyuluhan yang bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan usaha yang belum maksimal pada usaha keripik Ibu Lastri dan kerupuk Ibu Soimah. Pelatihan adalah metode pendidikan perubahan perilaku di masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan demi meningkatkan produksi, pendapatan atau keuntungan, dan perbaikan kesejahteraanya. Penyuluh yang dibutuhkan: penyuluhan berkaitan pengelolaan usaha baik dalam penerapan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan, serta manajemen K3. Selain itu tim pelaksana juga memberikan bantuan mesin perajang singkong untuk usaha keripik singkong Ibu Lastri dan mesin pengaduk adonan kerupuk Ibu Soimah.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dengan pihak mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian terhadap penyuluhan dan pendampingan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim pelaksana telah dilakukan melalui pendampingan pada UMKM keripik ibu Lastri dan kerupuk Ibu Soimah di Desa Suci Kecamatan Panti. Kegiatan yang dilakukan melalui pelaksanaan penyuluhan dan pengadaan alat produksi. Hal ini dilakukan sebagai solusi yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra.

Pelaksanaan penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan praktik langsung. Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan berkaitan pengelolaan usaha baik dalam penerapan manajemen pemasaran berkaitan dengan digital marketing, manajemen keuangan berkaitan dengan pencatatan keuangan sederhana dengan menggunakan buku kas serta manajemen K3 berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk keselamatan kerja. Peserta kegiatan penyuluhan yaitu UMKM keripik, kerupuk dan makanan sejenis di Desa Suci Kecamatan Panti.



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan Pengelolaan Usaha dan Manajemen K3

Tahapan kegiatan penyuluhan meliputi ceramah, paraktek langsung, diskusi dan evaluasi. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga keselamatan diri saat bekerja karena banyak bahaya dan resiko yang akan dihadapi akibat kelalaian pada saat bekerja. Selain itu materi yang disampaikan berkaitan dengan membuat pencatatan sederhana melalui buku kas serta digital marketing. Pada praktik langsung, pelaksana kegiatan melakukan peragaan penggunaan APD untuk keselamatan kerja dan cara pencatatan keuangan pada buku kas . Peserta kegiatan dapat merespon dengan baik materi dan praktik yang dilakukan selama kegiatan penyuluhan.



Gambar 6. Serah Terima Alat Produksi dan Perlengkapan K3 dengan Mitra Pengabdian

Pada kegiatan pengabdian masyarakat juga dilakukan serah terima alat produksi untuk mitra berupa 1 buah mesin perajang keripik, 1 buah mesin pengaduk adonan kerupuk, 2 paket perlengkapan K3 berupa APD (celemek, penutup kepala, masker, sarung tangan) dan kotak P3K beserta isinya. Penyerahan mesin produksi dan perlengkapan K3 diterima oleh mitra pengabdian Ibu Lastri dan Ibu Soimah serta didampingi oleh Kepala Desa Suci Bapak Akhmad Suyuthi, M.Pd.I. Mesin produksi yang diberikan kepada Ibu Lastri yaitu mesin perajang keripik dan untuk Ibu Soimah mesin pengaduk adonan kerupuk. Mesin produksi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi mitra.

Hasil penggunaan mesin produksi oleh mitra menunjukkan perubahan yang baik. Setelah menggunakan mesin perajang keripik, terdapat efisiensi waktu perajangan. Pada kapasitas produksi 15 kilogram singkong dengan waktu perajangan 3-4 jam menjadi 1 jam. Sedangkan penggunaan mesin pengaduk adonan kerupuk, pada kapasitas 15 kilogram dengan waktu pengadukan 2-3 jam dengan pengaduk manual menggunakan tangan, menjadi 1 jam dengan menggunakan mesin pengaduk adonan kerupuk. Perbedaan waktu pengerjaan secara manual dan menggunakan mesin menunjukkan adanya efisiensi waktu, sehingga selisih waktu yang ada dapat digunakan untuk menambah kapasitas produksi atau mempercepat proses produksi sehingga produk dapat segera sampai ke konsumen.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM keripik dan kerupuk di Desa Suci Kecamatan Panti meliputi penyuluhan pengelolaan usaha dan manajemen K3 serta serah terima bantuan alat produksi berupa mesin perajang keripik, mesin pengaduk adonan kerupuk, perlengkapan K3 berupa APD (celemek, penutup kepala, sarung tangan dan masker) dan kotak P3M beserta isinya. Hasil dari kegiatan penyuluhan dan serah terima alat pada mitra UMKM diharapkan dapat diterapkan serta mampu menjaga konsistensi produksi bahkan menaikkan jumlah produksi. Keberlanjutan dari kegiatan ini yaitu dengan melakukan pendampingan legalitas produk untuk dapat meningkatkan daya saing produk, memudahkan pada saat penjualan dan mudah diterima konsumen yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember atas bantuan dana PNBP dengan skema Pengabdian Desa Binaan tahun 2025 sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik. Serta Kepala Desa dan perangkat Desa Suci berserta mitra UMKM keripik Ibu Lastri dan kerupuk Ibu Soimah yang telah membantu dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian pada Desa Suci Kecamatan Panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.S., Yudiandri, T.E. and Ernawati, H. (2022) "Literasi digital pelaku umkm dalam upaya menciptakan bisnis berkelanjutan," *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), pp. 87–103.
- Anugerah, F.N. and Nuraini, I. (2021) "Peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), pp. 27–41.
- Badan Pusat Statistik (2023) *Profil Industri Mikro dan Kecil 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Choirina, P. et al. (2023) "Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran dan Ketahanan Pangan untuk Produk UMKM pada Kopi Mbah Bongso di Dusun Babadan," *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(01), pp. 52–62.
- Hidayat, N., Robiyanti, R.R. and Purwaningsih, T. (2022) "Penguatan literasi digital untuk meningkatkan UMKM dalam mendukung desa wisata di Cirumpak Kabupaten Tangerang," *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), pp. 106–115.
- Juwita, D. and Handayani, A.N. (2022) "Peluang dan Tantangan Digitalisasi UMKM Terhadap Pelaku Ekonomi di Era Society 5.0," *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(5), pp. 249–255.
- Khusniyah, K. (2019) "Implementasi Triple Helix Meningkatkan Hasil Produksi Krupuk UMKM di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Agriovet*, 1(2), pp. 197–210.
- Mardiana, R. et al. (2024) "Implementasi Transformasi Digital dan Kecerdasan Buatan Sebagai Inovasi Untuk UMKM pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 3(1).
- Prakoso, A. (2020) "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki Jawa Timur," *Valid: Jurnal Ilmiah*, 17(2), pp. 151–161.
- Purnomo, A. (2024) "Pengembangan Inovasi Kemasan Untuk Meningkatkan Merek Dan Keunggulan Kompetitif Bagi Umkm Klanting Sumber Rezeki Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran," *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(2), pp. 72–76.
- Ratnaningtyas, H., Wicaksono, H. and Irfal, I. (2025) "Barriers and Opportunities for MSME Development in Indonesia: Internal and External Perspectives," *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 3(01), pp. 163–170. Available at: <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i01.1337>.
- Rusdianto, A.S. et al. (2024) "Peningkatan Produktivitas UMKM melalui Sertifikasi Halal dan Digitalisasi Pemasaran di Kelurahan Kebonsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur," *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 507–520.
- Rusni, N.W. (2024) "Pemberdayaan Pekerja Industri Pembuatan Dulang Fiber Mengenai Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) dan Ergonomi," *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 3(2), pp. 147–152.
- Taufiq, M. and Wijaya, R.S. (2023) "Peningkatan Kualitas Produk Umkm 'Keripik Menjes' Melalui Teknologi Tepat Guna Spinner," *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), pp. 205–210.
- Tsabita, P. et al. (2024) "Pelatihan dan sosialisasi pengembangan inovasi produk keripik singkong sebagai upaya peningkatan UMKM di Desa Petanang Kecamatan Lembak Provinsi Sumatera Selatan," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), pp. 7838–7845.